
Perilaku Masyarakat terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga di Kota Palu Tahun 2019

Community Behaviour Against Domestic Violence in Palu City Year 2019

¹Anggraeni*, ²Munir Salham, ³Muhammad Jufri

^{1,2,3}Bagian Promosi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

(*)Email Korespondensi: anggraenisunuh3@gmail.com

Abstrak

Kasus kekerasan dalam rumah tangga di kota Palu sangat memprihatinkan, sebab terjadinya kenaikan kasus kekerasan yang berdasar pada data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak Provinsi di kota Palu terjadi 70 kasus KDRT pada tahun 2018 di kota Palu. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perilaku masyarakat dalam masalah kekerasan dalam rumah tangga dan penanganan atau tindakan yang dilakukan terhadap kasus kekerasan dalam rumah tangga. Penelitian ini dalam bentuk deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan *indepth interview*, jumlah informan terdiri dari 5 orang dengan menggunakan metode purposive sampling yakni 2 orang ibu rumah tangga, 2 orang anak, dan 1 orang penyidik PPA kepolisian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan masyarakat tentang KDRT adalah Kekerasan yang dilakukan oleh seorang suami terhadap istri dan anak disaat marah. Sikap yang diambil oleh masyarakat terhadap kekerasan dalam rumah tangga yakni memberikan nasihat kepada pelaku kekerasan (Kepala keluarga) agar menyadari bahwa apa yang dilakukanya adalah sebuah kesalahan, serta Tindakan masyarakat dalam hal kekerasan yakni untuk melibatkan proses hukum dalam menimbulkan efek jera kepada pelaku. Disarankan permasalahan rumah tangga sebaiknya jika tidak bisa di atasi maka melapor ke pihak kepolisian kemudian melakukan mediasi di kantor kelurahan, agar permasalahan dapat terselesaikan dengan baik.

Kata Kunci: Perilaku, Kekerasan

Abstract

The case of domestic violence in the city of Palu is very concern, because of the rise of the case of violence based on the data of the empowerment Office of the Women and children of the province in the city of Palu occurred 70 cases of KDRT in 2018 in the city Palu. The study aims to explain the behavior of people in domestic violence and the handling or actions committed against domestic violence. This research is in a qualitative descriptive form, with the technique of collecting data through observation and the interview indepth, the number of informant consists of 5 persons using purposive sampling method namely 2 housewives, 2 children, and 1 person investigating the police PPA. The results showed that the public knowledge of DOMESTIC violence was violent by a husband to his wife and child while angry. The attitude taken by the public to domestic violence is to give advice to perpetrators of violence (head of the family) in order to realize that what he is doing is a mistake, as well as the action of society in terms of violence is to involve the legal process in causing the effect of the offender to the perpetrator. It is recommended that domestic problems should not be solved so report to the police then mediation in the village office, so that the problem can be resolved properly.

Keywords: behavior, violence

PENDAHULUAN

Keluarga dapat dilihat dalam arti kata yang sempit, sebagai keluarga inti yang merupakan kelompok sosial terkecil dari masyarakat yang terbentuk berdasarkan pernikahan dan terdiri dari seorang suami (ayah), istri (ibu) dan anak-anak mereka. (Soemanto & Haryono 2018). Keluarga merupakan suatu unit kecil yang didalamnya terdapat beberapa orang yakni seorang ayah (suami), ibu (istri) serta anak yang di lingkup dalam sebuah pernikahan maka lingkup tersebut dikatakan sebagai keluarga.

Terlihat pada tahun 2016 Kabupaten Kota di Provinsi Sulawesi Tengah masing-masing memiliki kasus kekerasan yaitu di Kabupaten Banggai Kepulauan terdapat 3 kasus kekerasan, Kabupaten Banggai Laut 12 kasus, Kabupaten Buol 40 kasus, Kabupaten Donggala 38 kasus, Kabupaten Morowali terdapat 4 kasus, kabupaten morowali utara 5 kasus, Kabupaten Parigi Moutong 53 kasus, Kabupaten Poso 59 kasus, Kabupaten Sigi 19 kasus, Tojo Una-una 21 kasus, Kabupaten Toli-toli 1 kasus, dan kota Palu 184 kasus. Pada tahun 2017 adanya peningkatan kasus dan ada yang dalam kondisi tetap yakni pada Kabupaten Banggai kepulauan memiliki 3 kasus kekerasan, Kabupaten Banggai 39 kasus kekerasan, Kabupaten Morowali 3 kasus, Kabupaten Poso 24 kasus, Kabupaten Donggala 24 kasus, Kabupaten Toli-Toli 8 kasus, Kabupaten Parigi Moutong 69 kasus, Kabupaten Buol 70 kasus, Kota Palu 385 kasus, Kabupaten Banggai Laut 20 kasus, Kabupaten Sigi 43 kasus, Kabupaten Tojo Una-Una 6 kasus, dan Kabupaten Morowali Utara 8 kasus. Maka bisa dilihat bahwa berdasarkan dari data tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 yang menempati urutan tertinggi yakni kota Palu dengan kenaikan jumlah kasus dari 184 kasus naik menjadi 385 kasus (DP3A Laporan Jumlah Kasus Kekerasan, 2016-2017).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang di alami oleh banyak subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada satu konteks khususnya yang dialami dengan memanfaatkan berbagai bentuk ilmiah.

HASIL

Tempat penelitian masalah kekerasan dalam rumah tangga di kota Palu yakni di polres Palu Timur yang terletak di jalan pemuda, besusu tengah dengan luas wilayah kepolisian yakni 27.258 ha. Tahun 2018 terjadi beberapa kasus kekerasan pada perempuan dan anak yang dimana kasus KDRT yang tertinggi diantara kasus lainnya. Sebagaimana yang tergambar didalam tabel sebagai berikut

Tabel 1. Kasus Kekerasan Tahun 2018

No	Jenis Kasus	Jumlah Kasus
1	<u>Kasus Perempuan</u>	
	1. Kdrt	70
	2. Perzinahan	2
	3. Membawa Lari Perempuan	1
	4. Pelecehan Seksual	4
	5. Pemerkosaan	2
2	<u>Kasus Anak</u>	
	1. Aniyaya Anak	17
	2. Persetubuhan Anak	5
	3. Aborsi Anak	1
	4. Pencablan Anak	4
	5. Bawa Lari Anak	3
	6. Penelantaran Anak	2
7. Anak Berkebutuhan Khusus	1	
Jumlah		112

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa kasus kekerasan terbagi atas 2 yakni kekerasan pada perempuan dan anak dengan berbagai macam kasus yakni kasus pada perempuan terdiri dari KDRT sebanyak 70 kasus, perzinahan 2 kasus, membawa lari perempuan 1 kasus, pelecehan seksual 4 kasus,

dan pemerkosaan 2 kasus. Kasus pada anak terdiri dari aniyaya anak 17 kasus, persetubhan anak 5 kasus, aborsi anak 1 kasus, pencabulan anak 4 kasus, bawa lari anak 3 kasus, penelantaran anak 2 kasus dan anak berkebutuhan khusus terdiri dari 1 kasus, kasus diatas memiliki total 112 kasus kekerasan pada tahun 2018.

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Pengetahuan masyarakat tentang KDRT adalah Kekerasan yang dilakukan oleh seorang suami terhadap istri dan anak disaat marah dalam lingkup rumah tangga. Dari penjelasan di atas pengetahuan penyebab terjadinya mereka mengalami kekerasan adalah karena faktor emosi, penggunaan sabu-sabu, dan faktor orang ke tiga hal ini dapat dilihat dari pengakuan informan terkait kekerasan yang mereka alami. Pengakuan dari informan sejalan dengan hal yang dikatakan oleh informan kunci terkait dengan berbagai pemicu terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. Penyebab terbesar dari kekerasan dalam rumah tangga yaitu orang ketiga, emosi, dan pengaruh obat-obat terlarang.

Sikap

Sikap yang diambil oleh masyarakat terhadap kekerasan dalam rumah tangga yakni memberikan nasihat kepada pelaku kekerasan (Kepala keluarga) agar menyadari bahwa apa yang dilakukannya adalah sebuah kesalahan, namun hal ini terus terjadi.

Ketika seseorang yang terkontaminasi dengan obat-obatan terlarang maka hal itu dapat merubah perilaku seseorang hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakkan oleh Sharma (2016) dalam jurnalnya yang berjudul "*A Study of Drugs and Substance Abuse Among Adolescents of Slum Dwellers*", dimana pada penelitiannya ia mengemukakan bahwa sikap seseorang dalam penggunaan narkoba mdah dilakukan karena pengaruh lingkungan tempat tinggalnya serta pergaulan yang menyimpang, dalam studinya bahwa orang-orang yang tinggal dilingkungan yang menggunakan narkoba akan mudah terpengaruh dan menjadi kebtuhanya, jenis-jenis narkoba yang umum digunakan adalah ganja, shabu, alcohol, kokain, nikotin, dan heroin.

Tindakan

Tindakan masyarakat dalam hal kekerasan yakni untuk melibatkan proses hukum dalam menimbulkan efek jera kepada pelaku, dalam pengambilan tindakan yakni memilih bercerai dan memilih proses penahanan di kantor kepolisian. Adapun tindakan yang dilakukan oleh pihak kepolisian yakni memproses setiap pelaporan yang dilakukan oleh korban kekerasan dengan melalui tahap tahapan yakni laporan kdrt, pemeriksaan (Visum), rapat gelar perkara dan penahanan.

KESIMPULAN

Pengetahuan masyarakat tentang KDRT adalah Kekerasan yang dilakukan oleh seorang suami terhadap istri dan anak disaat marah dalam lingkup rumah tangga. Sikap yang diambil oleh masyarakat terhadap kekerasan dalam rumah tangga yakni memberikan nasihat kepada pelaku kekerasan (Kepala keluarga) agar menyadari bahwa apa yang dilakukannya adalah sebuah kesalahan, namun hal ini terus terjadi. Tindakan masyarakat dalam hal kekerasan yakni untuk melibatkan proses hukum dalam menimbulkan efek jera kepada pelaku, dalam pengambilan tindakan yakni memilih bercerai dan memilih proses penahanan di kantor kepolisian. Tindakan yang dilakukan oleh pihak kepolisian yakni memproses setiap pelaporan yang dilakukan oleh korban kekerasan dengan melalui tahap tahapan yakni laporan kdrt, pemeriksaan (Visum), rapat gelar perkara dan penahanan.

SARAN

Dalam melakukan tindakan mengamankan pelaku haruslah cepat dilakukan agar pelaku kekerasan tidak dapat melarikan diri sebelum di proses.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak laporan jumlah kasus kekerasan:provinsi sulawesi tengah. Palu, 2017

- Sharma, M. Chaudary, M. (2016) A Study of Drugs and Substance Abuse Among Adolescents of Slum Dwellers. *The International Journal of Indian Psychology* ISSN 2348
- Soemanto, R. 8., & Haryono, 8. 2018. Kenakalan Pelajar dalam Keluarga Single Parent: Studi Kasus pada Pelajar dalam Keluarga Single Parent di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Girimarto, Wonogiri Tahun 2012/2013. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 4(2)